TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10903

IMPLIKASI ONTOLOGI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN HAKIKAT MANUSIA DALAM KURIKULUM SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA

Implications of the Ontology of Islamic Educational Philosophy for Understanding Human Nature in the Curriculum of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Irsyad Mahardi Harnandika & Mujiburrohman
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
irsyad.mahardi@gmail.com; ajibmujiburrohman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 22, 2026	Jun 19, 2026	Jul 1, 2026	Jul 6, 2026

Abstract

An understanding of the nature of human beings is a fundamental aspect of Islamic educational philosophy because it determines the direction, objectives, and orientation of the educational curriculum. This study aims to explore the implications of the ontology of Islamic educational philosophy for understanding the nature of human beings in the curriculum of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, particularly in character formation and the development of students' potential. This study employed a qualitative descriptive approach with a field study design. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were then analyzed descriptively and interpretatively to identify the ontological values underlying the curriculum and educational practices at the school. The findings show that the understanding of human beings as spiritual, social, and potential beings is reflected in the curriculum structure, learning strategies, and character development approaches at SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. These findings affirm that the school curriculum contains an ontological

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

foundation that views students as subjects of education who are directed to develop toward *insan kamil*. The conclusion of this study indicates that the ontology of Islamic educational philosophy plays an important role in developing a curriculum that is integral, humanistic, and oriented toward the holistic development of human potential. The implications of this study provide a theoretical contribution to the development of Islamic educational philosophy and a practical reference for Islamic educational institutions in designing a basic education curriculum that is more aligned with the concept of human nature in Islam.

Keywords: Islamic Educational Philosophy; Educational Ontology; Human Nature; Islamic Curriculum; Islamic Basic Education

Abstrak: Pemahaman tentang hakikat manusia merupakan aspek mendasar dalam filsafat pendidikan Islam karena menentukan arah, tujuan, dan orientasi kurikulum pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi ontologi filsafat pendidikan Islam terhadap pemahaman hakikat manusia dalam kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, khususnya dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-interpretatif untuk mengidentifikasi nilai-nilai ontologis yang mendasari kurikulum dan praktik pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman manusia sebagai makhluk spiritual, sosial, dan potensial tercermin dalam struktur kurikulum, strategi pembelajaran, serta pendekatan pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum sekolah tersebut memuat landasan ontologis yang memandang peserta didik sebagai subjek pendidikan yang diarahkan untuk berkembang menuju *insan kamil*. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ontologi filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam membangun kurikulum yang integral, humanistik, dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara utuh. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan filsafat pendidikan Islam serta acuan praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum pendidikan dasar yang lebih selaras dengan konsep hakikat manusia dalam Islam.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Ontologi Pendidikan; Hakikat Manusia; Kurikulum Islam; Pendidikan Dasar Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dibangun di atas pandangan hidup Islam (Islamic worldview) yang memandang manusia sebagai makhluk Allah Swt. yang memiliki dimensi jasmani, akal, ruhani, dan sosial secara terpadu. Konsepsi tentang manusia tersebut menjadi fondasi utama dalam pengembangan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pendidikan Islam. Pada tataran filosofis, pemahaman mengenai hakikat manusia tidak dapat dilepaskan dari kajian ontologi filsafat pendidikan Islam yang membahas hakikat keberadaan manusia, tujuan penciptaannya, serta relasinya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta (Al-Attas, 1995; Nasr, 1993). Persoalan ontologis ini menjadi penting karena

menentukan arah pendidikan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kompetensi peserta didik.

Perkembangan pendidikan modern menunjukkan adanya kecenderungan dominasi paradigma pragmatis dan materialistik yang lebih menekankan pencapaian akademik, kompetensi kerja, dan aspek kognitif peserta didik. Orientasi tersebut sering kali mengabaikan dimensi spiritual dan moral yang sesungguhnya merupakan bagian integral dari hakikat manusia dalam perspektif Islam (Halstead, 2004). Fenomena ini juga dapat ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ontologis Islam ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan manusia seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara intelektualitas, spiritualitas, dan akhlak.

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki karakteristik kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Integrasi tersebut menarik untuk dikaji karena mencerminkan upaya institusi pendidikan dalam mengimplementasikan pandangan ontologis Islam mengenai manusia ke dalam proses pendidikan. Kajian mengenai implikasi ontologi filsafat pendidikan Islam terhadap pemahaman hakikat manusia dalam kurikulum sekolah Muhammadiyah menjadi relevan untuk menjelaskan bagaimana konsep manusia ideal menurut Islam diterjemahkan ke dalam tujuan pendidikan, materi pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik.

Kajian tentang filsafat pendidikan Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1995) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang baik (good man) melalui proses penanaman adab. Penelitian Abdul Halim Tamuri dan kolega menyoroti pentingnya integrasi nilai spiritual dalam pendidikan Islam kontemporer. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Azyumardi Azra (2012) menekankan perlunya pembaruan pendidikan Islam yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai fundamental Islam. Kajian lain oleh Wan Mohd Nor Wan Daud (2019) menjelaskan hubungan erat antara konsep manusia, ilmu, dan tujuan pendidikan dalam tradisi intelektual Islam.

Berbagai penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan filsafat pendidikan Islam. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konsep filosofis secara normatif dan teoritis. Penelitian yang secara spesifik mengkaji implikasi ontologi filsafat pendidikan Islam terhadap pemahaman hakikat manusia dalam implementasi kurikulum pada lembaga pendidikan Muhammadiyah masih relatif terbatas. Kajian empiris yang menghubungkan konsep ontologis manusia dengan praktik pengembangan kurikulum sekolah Islam juga belum banyak ditemukan. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian terletak pada analisis hubungan antara ontologi filsafat pendidikan Islam dan konstruksi pemahaman hakikat manusia yang termanifestasi dalam kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep manusia dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, tetapi juga menelaah implikasinya terhadap tujuan pendidikan, struktur kurikulum, materi pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai implementasi filsafat pendidikan Islam pada konteks pendidikan menengah Islam modern.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori ontologi pendidikan Islam yang memandang manusia sebagai hamba Allah ('abd Allah), khalifah di bumi (khalifah fi al-ardh), dan makhluk yang memiliki potensi fitrah untuk berkembang secara optimal melalui pendidikan (Al-Attas, 1995; Al-Abrasyi, 1974; Langgulung, 2003). Perspektif ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan mengembangkan seluruh dimensi kemanusiaan secara seimbang sehingga tercipta insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis implikasi ontologi filsafat pendidikan Islam terhadap pemahaman hakikat manusia dalam kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan konsep hakikat manusia yang menjadi landasan kurikulum sekolah, menganalisis implementasi nilai-nilai ontologis pendidikan Islam dalam kurikulum, serta menjelaskan kontribusi pemahaman ontologis tersebut terhadap pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam makna, nilai, dan konsep ontologis filsafat pendidikan Islam yang menjadi landasan pemahaman hakikat manusia dalam kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi konsep hakikat manusia dalam konteks kurikulum pada satu lembaga pendidikan tertentu (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik (intrinsic case study). Fokus penelitian diarahkan pada eksplorasi konsep ontologi filsafat pendidikan Islam yang termuat dalam dokumen kurikulum serta implementasinya dalam proses pendidikan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Desain ini memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara mendalam melalui berbagai sumber data sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara landasan filosofis pendidikan Islam dan konstruksi pemahaman hakikat manusia yang dikembangkan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan selama empat bulan, mulai bulan Januari hingga April 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk observasi lapangan, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen kurikulum, verifikasi data, dan analisis hasil penelitian.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena informan yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penyusunan maupun implementasi kurikulum sekolah (Patton, 2015). Kriteria pemilihan partisipan meliputi: (1) memiliki posisi strategis dalam pengembangan kurikulum; (2) terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran; dan (3) memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah.

Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Al-Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA), guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa wali kelas yang terlibat dalam pembinaan karakter peserta didik. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan (Guest et al., 2020).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menafsirkan temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan kepada kepala sekolah, pengembang kurikulum, dan guru untuk memperoleh informasi mengenai konsep hakikat manusia yang menjadi dasar penyusunan kurikulum serta implementasinya dalam pembelajaran. Kedua, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran, pembinaan karakter, dan aktivitas keagamaan sekolah guna mengidentifikasi manifestasi nilai-nilai ontologis pendidikan Islam dalam praktik pendidikan. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, visi dan misi sekolah, perangkat pembelajaran, modul ajar, program ISMUBA, serta berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi metode dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan penelitian guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti terhadap data lapangan (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan seleksi, kategorisasi, dan penyederhanaan data sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan melalui matriks, narasi deskriptif, dan pemetaan tema-tema yang berkaitan dengan ontologi filsafat pendidikan Islam dan hakikat manusia. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung dalam implementasi kurikulum sekolah.

Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai implikasi ontologi filsafat pendidikan Islam terhadap pemahaman hakikat manusia yang menjadi dasar pengembangan kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

HASIL

Implementasi Ontologi Filsafat Pendidikan Islam dalam Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

Hasil analisis dokumen kurikulum, wawancara mendalam, dan observasi menunjukkan bahwa kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dibangun berdasarkan pandangan Islam tentang manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki fungsi sebagai hamba ('abd Allah) dan khalifah (khalifah fi al-ardh). Konsep tersebut tercermin dalam visi sekolah, tujuan pendidikan, struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta program pembinaan karakter peserta didik.

Data dokumen menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya ditempatkan pada mata pelajaran ISMUBA, tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan erat antara landasan ontologis pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum sekolah.

Tabel 1. Manifestasi Ontologi Pendidikan Islam dalam Kurikulum Sekolah

Aspek Ontologis	Implementasi dalam Kurikulum	Temuan Lapangan
Manusia sebagai hamba Allah	Integrasi nilai ibadah dalam pembelajaran	Seluruh siswa mengikuti shalat berjamaah dan tadarus harian
Manusia sebagai khalifah	Pembelajaran kepemimpinan dan tanggung jawab sosial	Program bakti sosial dan kegiatan organisasi siswa
Manusia sebagai makhluk berakal	Penguatan literasi dan berpikir kritis	Pembelajaran berbasis proyek dan diskusi
Manusia sebagai makhluk bermoral	Pendidikan karakter Islami	Program pembiasaan akhlak dan keteladanan guru
Manusia sebagai makhluk sosial	Pengembangan kolaborasi	Kegiatan kelompok dan kerja sama antarsiswa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kurikulum dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Pandangan tersebut sejalan dengan konsep insan kamil yang menjadi tujuan pendidikan Islam.

Pemahaman Hakikat Manusia dalam Perspektif Guru

Wawancara terhadap guru ISMUBA dan guru mata pelajaran umum menunjukkan adanya kesamaan persepsi mengenai hakikat manusia sebagai makhluk multidimensional. Para guru memandang bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik.

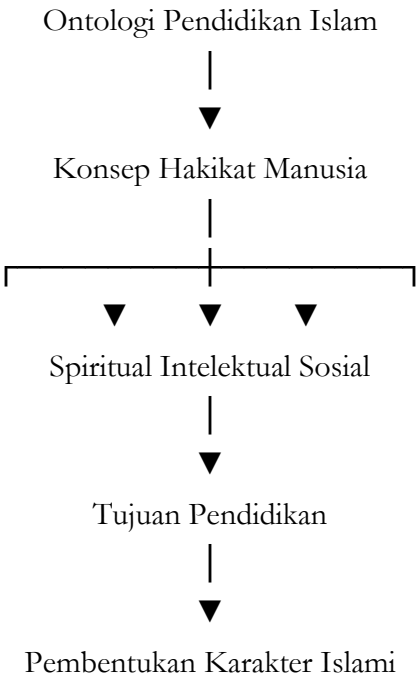
Tabel 2. Kategori Pemahaman Guru tentang Hakikat Manusia

Tema	Frekuensi Kemunculan	Persentase
Manusia sebagai hamba Allah	12	30%
Manusia sebagai khalifah	10	25%
Manusia memiliki fitrah	8	20%
Manusia sebagai makhluk sosial	6	15%
Manusia sebagai pencari ilmu	4	10%

Temuan menunjukkan bahwa konsep manusia sebagai hamba Allah menjadi tema yang paling dominan dalam pemahaman guru. Hal ini terlihat dari berbagai praktik pembelajaran yang menekankan nilai ibadah, keikhlasan, dan tanggung jawab moral.

Implikasi Ontologi terhadap Tujuan Pendidikan

Analisis dokumen visi, misi, dan tujuan sekolah memperlihatkan bahwa orientasi kurikulum diarahkan pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, dan memiliki kepedulian sosial. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung ontologi pendidikan Islam terhadap formulasi tujuan pendidikan.



Gambar 1. Hubungan Ontologi Pendidikan Islam dan Tujuan Kurikulum

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi tujuan tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan religius, pembelajaran berbasis nilai, mentoring keislaman, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Implikasi Ontologi terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik

Data observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterlibatan aktif dalam berbagai program pembentukan karakter. Program tersebut meliputi shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, kultum, bakti sosial, serta kegiatan kepemimpinan siswa.

Tabel 3. Program Penguatan Karakter Berbasis Ontologi Pendidikan Islam

Program	Nilai Ontologis	Dampak yang Teramati
Shalat berjamaah	Kehambaan kepada Allah	Disiplin ibadah meningkat
Tahfiz Al-Qur'an	Penguatan spiritual	Motivasi belajar agama meningkat
Mentoring Islam	Kesadaran moral	Perilaku siswa lebih tertib
Bakti sosial	Tanggung jawab sosial	Empati terhadap masyarakat meningkat
Organisasi siswa	Kepemimpinan	Kemampuan komunikasi berkembang

Data menunjukkan bahwa aktivitas kurikuler dan kokurikuler memiliki kontribusi terhadap pembentukan identitas religius peserta didik.

Temuan Utama Penelitian

Penelitian menghasilkan tiga temuan utama.

Ontologi filsafat pendidikan Islam menjadi landasan konseptual dalam penyusunan kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Pemahaman hakikat manusia sebagai hamba Allah, khalifah, dan makhluk berfitrah menjadi dasar pengembangan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik.

Implementasi nilai-nilai ontologis pendidikan Islam menghasilkan integrasi antara pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam proses pendidikan.

Tabel 4. Ringkasan Temuan Utama

Temuan	Indikator
Ontologi sebagai landasan kurikulum	Visi, misi, dan tujuan pendidikan berbasis nilai Islam
Hakikat manusia menjadi dasar pembelajaran	Integrasi nilai spiritual dan moral dalam mata pelajaran
Pembentukan karakter Islami	Program pembiasaan dan budaya sekolah religius

Data Negatif dan Anomali Temuan

Analisis data juga menemukan beberapa kondisi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan ontologis kurikulum.

Tabel 5. Data Negatif dan Anomali Penelitian

Temuan Anomali	Deskripsi
Variasi pemahaman guru	Tidak semua guru mampu menjelaskan konsep ontologi pendidikan Islam secara filosofis

Temuan Anomali	Deskripsi
Dominasi orientasi akademik	Sebagian guru masih lebih fokus pada capaian kognitif dibanding pembinaan karakter
Perbedaan implementasi kelas	Tingkat integrasi nilai Islam berbeda pada setiap mata pelajaran
Keterbatasan evaluasi karakter	Instrumen evaluasi karakter belum sepenuhnya terstandar

Temuan anomali menunjukkan bahwa implementasi ontologi pendidikan Islam masih menghadapi tantangan pada aspek pemahaman filosofis guru dan konsistensi pelaksanaan di tingkat pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi area yang memerlukan penguatan melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan evaluasi berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dibangun di atas pandangan ontologis pendidikan Islam yang memposisikan manusia sebagai hamba Allah ('abd Allah), khalifah di muka bumi (khalifah fi al-ardh), dan makhluk yang memiliki potensi fitrah. Konsep tersebut tidak hanya tercermin dalam dokumen visi dan misi sekolah, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pendidikan, pengembangan materi pembelajaran, dan pembentukan budaya sekolah.

Temuan ini menguatkan pemikiran Al-Attas (1995) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam berangkat dari pandangan yang benar tentang hakikat manusia. Pendidikan tidak semata-mata bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, melainkan membentuk manusia beradab (insan adabi) yang mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kedudukannya. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa ontologi pendidikan Islam memiliki fungsi strategis dalam menentukan arah dan orientasi kurikulum.

Kajian ini juga sejalan dengan pemikiran Al-Abrasyi (1974) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam berfokus pada pembentukan akhlak, pengembangan akal, serta persiapan manusia untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan keagamaannya. Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta memperlihatkan integrasi ketiga dimensi tersebut melalui pembelajaran akademik, pendidikan keagamaan, dan program penguatan karakter.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman hakikat manusia menjadi dasar konseptual dalam penyelenggaraan pendidikan. Manusia dipandang sebagai makhluk multidimensional yang memiliki aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial yang harus

berkembang secara seimbang. Pandangan tersebut tercermin dalam integrasi mata pelajaran ISMUBA, program tahfiz Al-Qur'an, pembinaan karakter, serta kegiatan sosial kemasyarakatan.

Hasil penelitian mendukung teori fitrah yang dikemukakan oleh Langgulung (2003), yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana aktualisasi seluruh potensi manusia sehingga mampu mencapai kesempurnaan sesuai tujuan penciptaannya.

Temuan ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Halstead (2004) yang menyimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk keseimbangan antara dimensi spiritual dan intelektual peserta didik. Pada konteks SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, keseimbangan tersebut diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler.

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya hubungan yang kuat antara landasan ontologis pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik. Pemahaman manusia sebagai hamba Allah mendorong penguatan aspek religiusitas, sedangkan konsep manusia sebagai khalifah melahirkan nilai tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

Analisis terhadap program sekolah menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, mentoring keislaman, dan bakti sosial berfungsi sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai ontologis ke dalam perilaku peserta didik. Proses ini mencerminkan implementasi pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Temuan tersebut memperkuat penelitian Wan Daud (2019) yang menjelaskan bahwa konsep manusia dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembentukan insan kamil. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, akhlak, dan kesadaran spiritual. Kondisi ini juga mendukung pandangan Nata (2017) bahwa pendidikan Islam harus berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh, bukan hanya aspek akademik.

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji ontologi filsafat pendidikan Islam dalam perspektif konseptual dan normatif. Kajian Al-Attas (1995), Nasr (1993), dan Langgulung (2003) lebih banyak menjelaskan hakikat manusia dalam kerangka filosofis pendidikan Islam. Penelitian lain berfokus pada implementasi pendidikan karakter di sekolah Islam tanpa menghubungkannya secara eksplisit dengan landasan ontologis kurikulum.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda karena menghubungkan konsep ontologi pendidikan Islam dengan implementasi kurikulum pada institusi pendidikan Muhammadiyah. Fokus penelitian tidak hanya menjelaskan konsep manusia dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, tetapi juga menelaah bagaimana konsep tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan pendidikan, struktur kurikulum, budaya sekolah, dan pembentukan karakter peserta didik.

Kontribusi akademik penelitian terletak pada upaya menjembatani kajian filsafat pendidikan Islam yang bersifat teoritis dengan praktik pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Kajian ini memperlihatkan bahwa ontologi pendidikan Islam memiliki implikasi nyata terhadap pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.

Pada aspek teoretis, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa ontologi filsafat pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Konsep hakikat manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah memiliki pengaruh terhadap perumusan tujuan pendidikan, isi kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi pendidikan.

Pada aspek praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengelola sekolah Islam dalam merancang kurikulum yang berbasis pada pandangan hidup Islam. Integrasi antara aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial dapat memperkuat kualitas pendidikan serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan karakter Islami.

Temuan penelitian juga memberikan rekomendasi bagi sekolah Muhammadiyah dan lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memperkuat pemahaman filosofis guru mengenai ontologi pendidikan Islam. Penguatan tersebut penting agar implementasi kurikulum tidak hanya berlangsung pada tataran administratif, tetapi juga terinternalisasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, sehingga temuan yang diperoleh bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh sekolah Muhammadiyah maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Karakteristik institusi, budaya sekolah, dan kebijakan kurikulum dapat menghasilkan temuan yang berbeda pada konteks yang lain.

Keterbatasan berikutnya berkaitan dengan penggunaan pendekatan kualitatif yang menekankan kedalaman data dibandingkan luasnya cakupan responden. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman ontologis dan implementasi kurikulum sehingga belum

mengukur secara kuantitatif pengaruhnya terhadap hasil belajar atau perkembangan karakter peserta didik.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau penelitian komparatif pada beberapa sekolah Islam untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implikasi ontologi filsafat pendidikan Islam terhadap pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa ontologi filsafat pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk pemahaman hakikat manusia yang menjadi landasan pengembangan kurikulum di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum sekolah dibangun berdasarkan konsep manusia sebagai hamba Allah ('abd Allah), khalifah di muka bumi (khalifah fi al-ardh), dan makhluk yang memiliki potensi fitrah yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Konsep tersebut terimplementasi dalam visi dan misi sekolah, tujuan pendidikan, struktur kurikulum, proses pembelajaran, program pembinaan karakter, serta budaya religius sekolah.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman ontologis mengenai hakikat manusia berimplikasi pada pengembangan peserta didik secara holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami dan tanggung jawab sosial peserta didik. Implementasi program keagamaan, pembiasaan akhlak, kegiatan kepemimpinan, dan aktivitas sosial menjadi manifestasi nyata dari penerapan ontologi filsafat pendidikan Islam dalam praktik pendidikan.

Kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penguatan kajian filsafat pendidikan Islam, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara ontologi pendidikan Islam dan implementasi kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Penelitian ini memperluas diskursus akademik mengenai pentingnya landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum serta memberikan bukti empiris bahwa konsep hakikat manusia dalam Islam memiliki pengaruh terhadap arah, tujuan, dan praktik pendidikan. Kajian ini juga memperkaya literatur mengenai implementasi filsafat pendidikan Islam dalam konteks sekolah Muhammadiyah yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya.

Pada aspek praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Penguatan pemahaman ontologis guru dan pengembang kurikulum menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai filsafat pendidikan Islam terinternalisasi dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif pada berbagai sekolah Islam, madrasah, dan lembaga pendidikan Muhammadiyah di wilayah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi ontologi filsafat pendidikan Islam dalam kurikulum. Pendekatan mixed methods juga dapat digunakan untuk mengkaji hubungan antara landasan ontologis kurikulum dengan capaian akademik, perkembangan karakter, serta kompetensi sosial peserta didik. Kajian longitudinal berpotensi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh implementasi ontologi pendidikan Islam terhadap pembentukan kepribadian peserta didik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, M. A. (1974). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Ashraf, A. S. (1985). Islamic education: Theory and practice. *Journal of Islamic Education*.

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.

Berglund, J. (2017). Secular normativity and the "religification" of Muslims in Swedish public schooling. *Oxford Review of Education, 43*(5), 524–535. https://doi.org/10.1080/03054985.2017.1352349

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Guest, G., Namey, E., & Chen, M. (2020). A simple method to assess and report thematic saturation in qualitative research. *PLoS ONE, 15*(5), Article e0232076. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232076

Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education, 40*(4), 517–529. https://doi.org/10.1080/0305006042000284510

Langgulung, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Pustaka Al Husna.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.

Nasr, S. H. (1993). *An introduction to Islamic cosmological doctrines*. State University of New York Press.

Nata, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions, 9*(11), Article 335. https://doi.org/10.3390/rel9110335

Tafsir, A. (2013). *Filsafat Pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.

Tan, C. (2014). Educative tradition and Islamic schools in Indonesia. *Journal of Arabic and Islamic Studies, 14*, 47–62. https://doi.org/10.5617/jais.4638

Wan Daud, W. M. N. (2019). *The educational philosophy and practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*. UTM Press.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.